

**PENGUNAAN MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK  
MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK NURUL HUDA BANDUNG BARU  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :  
**GITHA AMALIA**  
**NPM : 1811070343**



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PARTS* UNTUK  
MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK NURUL HUDA BANDUNG BARU  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan**

Oleh :

**GITHA AMALIA  
NPM : 1811070343**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
Pembimbing II: Erfha Nurrahmawati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan kognitif anak hal ini dikarenakan proses pembelajaran di TK Nurul Huda Bandung Baru belum terlaksana secara maksimal. Dan belum pernah diterapkannya pembelajaran menggunakan media *loose parts*. Karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kognitif anak melalui media *loose parts* di TK Nurul Huda Bandung Baru.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas B usia 5-6 tahun TK Nurul Huda Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu, subjek penelitian berjumlah 22 anak. Penelitian ini dilakukan dengan putaran sebanyak II siklus. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi serta observasi dengan empat tahap pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data yang digunakan reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan. Serta indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini sebesar 75% dalam kategori berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Peningkatan dapat dilihat pada data pra penelitian dari 22 anak yang berkembang sangat baik belum ada. Setelah melakukan tindakan pada siklus I yang berkembang sangat baik ada 7 anak (31,8%), pada siklus II yang berkembang sangat baik ada 20 anak (90,0%) dan yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak (9,1%). Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu berkembang sangat baik mencapai 75% keseluruhan peserta didik. Dengan demikian maka penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Bandung Baru Kabupaten Pringsewu.

**Kata Kunci : Kognitif, Media *Loose Parts***

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of children's cognitive abilities, this is because the learning process at Nurul Huda Kindergarten in Bandung Baru has not been implemented optimally. And learning using media has never been implemented loose parts. Therefore, the aim of this research is to improve children's cognitive abilities through medialoose parts at Nurul Huda Kindergarten Bandung Baru.*

*The research method used was descriptive qualitative with the type of classroom action research (PTK). The research was carried out in class B aged 5-6 years, Nurul Huda Kindergarten Bandung Baru, Adiluwih District, Pringsewu Regency, the research subjects were 22 children. This research was carried out in II cycles. Data collection techniques are obtained through documentation and observation with four stages in each cycle, namely planning, implementation, observation and reflection. Data analysis used data reduction, data display and drawing conclusions. And the expected success indicator in this research is 75% in the very well developed category.*

*Based on the research results, it can be shown that the use of medialoose parts can improve children's cognitive abilities. Improvement can be seen in pre-research data from 22 children who are not yet developing very well. After taking action in cycle I, there were 7 children (31.8%) who developed very well, in cycle II there were 20 children (90.0%) who developed very well and 2 children (9.1%) developed as expected. This research was stopped until cycle II because it had met the previously established standards of success, namely developing very well, reaching 75% of all students. Thus, the use of medialoose parts can improve the cognitive development of children aged 5-6 years at Nurul Huda Kindergarten Bandung Baru Pringsewu Regency.*

**Keywords: Cognitive, Media Lose Parts**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Githa Amalia  
NPM : 1811070343  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Penggunaan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Huda Bandung Baru**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di penyusun. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 September 2023  
Penulis



**Githa Amalia**  
**NPM.1811070343**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131  
☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Penggunaan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Huda Bandung Baru Kabupaten Pringsewu**

Nama : **Githa Amalia**  
NPM : **1811070343**  
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Kti Hadlati, M.Pd**  
NIP.196407111991032003

**Pembimbing II**

**Erha Nurrahmawati, M.Pd**  
NIP.-

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP.196208231999031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131  
☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Penggunaan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Huda Bandung Baru Kabupaten Pringsewu”** Disusun Oleh: **Githa Amalia**, NPM : **1811070343**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 4 Oktober 2023** pukul **11.00 s.d 12.30 WIB**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : **Dr. Meriyati, M.Pd**   
**Sekretaris** : **Anggil Viyantini Kuswanto M.Pd.**   
**Penguji Utama** : **Cahnio Wijaya Kuswanto, M.Pd**   
**Penguji Pendamping I** : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**   
**Penguji Pendamping II** : **Erfha Nurrahmawati, M.Pd** 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya  
(Q.S Al-Alaq (96) : 1-5)



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa hormat dan rasa terimakasih yang tiada hingga kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup saya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Gunarto dan Ibunda Nanik hartati yang senantiasa selalu mendoakan disetiap langkahku. Teruntuk ibunda yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendukung dan memberi moral maupun material bagi penulis agar dapat terwujudnya cita-cita yang mulia.
2. Kepada keluarga besar dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan mengajarkanku untuk tidak menyia-nyiakan waktu dalam menyelesaikan sesuatu.
3. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Githa Amalia dilahirkan pada tanggal 7 Mei 1999 di Waringin Sari, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Gunarto dan Ibu Nanik Hartati.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Nurul Huda Bandung Baru selesai pada tahun 2005. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Model Bandung Baru selesai pada tahun 2011. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pringsewu selesai pada tahun 2014. SMAN 1 Sukoharjo pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama yakni 2017 penulis melanjutkan pendidikan bahasa Inggris di Kampung Inggris UNICEF yang terletak di Jl. Irian Barat Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Selama menempuh pendidikan penulis aktif dalam kegiatan musik keroncong pada tahun 2015 sampai 2018 sebagai pemain biola, dan menjadi ketua Drumband di SMAN 1 Sukoharjo, pada tahun 2019 sampai 2021 penulis menjadi anggota aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bahasa. Pada tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Harapan Muda Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT. rabb semesta yang telah memberikan hikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Huda Bandng Baru”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi stara satu (S1) pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd). atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Yulan Puspita Rini, M.A, selaku Sekertaris Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan, perhatian, motivasi, arahan dan kesabaran yang luar biasa serta waktu yang diberikan dalam membimbing sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi.
5. Erfha Nurrahmawati, M.Pd selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan waktu dalam membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali penulis segudang ilmu selama mengikuti perkuliahan dari awal hingga akhir.

7. Kepala sekolah TK Nurul Huda Bandung Baru.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku Jurusan PIAUD yang telah menjadi tempat berbagi canda dan tawa selama menempuh pendidikan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 12 September 2023  
Penulis

Githa Amalia  
NPM.1811070343





## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR, DIAGRAM .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Identifikasi Masalah.....	12
D. Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	14
I. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar PAUD .....	19
1. Hakikat PAUD .....	19
2. Tujuan PAUD .....	21
3. Fungsi PAUD.....	23
4. Landasan PAUD .....	24
5. Prinsip-Prinsip PAUD.....	27
B. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini .....	30
1. Pengertian Kognitif .....	30

2. Teori Perkembangan Kognitif Piaget .....	34
3. Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky .....	38
4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Usia 5-6 Tahun .....	41
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini .....	42
C. Media Loose Parts .....	45
1. Pengertian Loose Parts .....	45
2. Pentingnya Loose Parts .....	47
3. Komponen Loose Parts .....	48
4. Manfaat Loose Parts .....	49
5. Langkah-Langkah Bermain Loose Parts .....	51
D. Penggunaan Meida Loose Parts dalam Meningkatkan Kognitif Anak .....	53
E. Hipotesis Tindakan... ..	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	57
B. Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian .....	58
C. Subjek Penelitian .....	60
D. Peran Dan Posisi Peneliti .....	60
E. Tahap Intervensi Tindakan .....	61
F. Model Penelitian Tindakan .....	62
G. Hasil Instrument Tindakan Yang Diharapkan .....	64
H. Instrument Pengumpulan Data .....	65
1. Definisi Konseptual .....	65
2. Definisi Operasional .....	66
3. Kisi-Kisi Instrumen .....	66
4. Jenis Instrumen .....	72
5. Validasi Instrumen .....	72
I. Tekhnik Pengumpulan Data .....	72
J. Keabsahan Data .....	74
K. Analisis Dan Interpensi Data .....	74
1. Reduksi Data .....	75

2. Penyajian Data .....	75
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan .....	75
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan .....	76

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum TK Nurul Huda Bandung Baru .....	77
B. Keadaan Awal Kemampuan Kognitif Anak .....	80
C. Pelaksanaan Penggunaan Media Loose Parts .....	81
D. Analisis Data.....	109
E. Pembahasan .....	109

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	115
B. Rekomendasi.....	115

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Indikator Kognitif Anak.....	9
Tabel 1. 2	Data Hasil Pra Penelitian TK Nurul Huda Bandung Baru .....	10
Tabel 1. 3	Keterangan Penilaian Perkembangan Kognitif Anak.....	11
Tabel 1. 4	RekapitulHasil Pra Penelitian meningkatkan Kognitif Anak .....	12
Tabel 1. 5	Penelitian Relevan .....	14
Tabel 3. 1	Rancangan Penelitian.....	59
Tabel 3. 2	Kisi-Kisi Instrument Penelitian Penggunaan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini .....	66
Tabel 3. 3	Pedoman Observasi Penggunaan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini .....	70
Tabel 4. 1	Data Tenaga Pengajar TK Nurul Huda Bandung Baru .....	78
Tabel 4. 2	Jumlah Siswa Antar Tahun TK Nurul Huda Bandung Baru .....	78
Tabel 4. 3	Sarana Fasilitas Belajar TK Nurul Huda Bandung Baru .....	79
Tabel 4. 4	Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak Setelah Penggunaan Media Loose Parts Di TK Nurul Huda Bandung Baru.....	110



## DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar 2. 1	Media Loose Parts .....	53
Gambar 3. 1	Model Kemmis dan MC Taggart .....	62
Gambar 4. 1	Mengenal Warna Menggunakan Media Loose Parts.....	83
Gambar 4. 2	Kegiatan Mengambil Benda Sesuai Angka Menggunakan Media Loose Parts.....	87
Gambar 4. 3	Kegiatan Menyusun Pola Menggunakan Media Loose Parts .....	91
Gambar 4. 4	Kegiatan Membedakan Besar dan Kecil Dengan Media Loose Part.....	93
Gambar 4. 5	Kegiatan Membuat Roda Sepeda Motor Dengan Media loose parts.....	94
Gambar 4. 6	Kegiatan Menyusun Bentuk Mobil Menggunakan Media Loose Parts.....	94
Diagram 4.1	Peningkatan Kognitif Menggunakan Media Loose Parts .....	99
Diagram 4.2	Peningkatan Kognitif Menggunakan Media Loose Parts .....	103
Diagram 4.3	Peningkatan Kognitif Menggunakan Media Loose Parts .....	106
Diagram 4.4	Peningkatan Kognitif Menggunakan Media Loose Parts .....	107
Diagram 4.5	Peningkatan Kognitif Menggunakan Media Loose Parts .....	107
Diagram 4.6	Peningkatan Kognitif Menggunakan Media Loose Parts .....	108
Diagram 4.7	Rekapitulasi Persentase Kemampuan Kognitif Melalui Media Loose Parts Di TK Nurul Huda Bandung Baru.....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal juga sebagai penegas agar memudahkan pembaca dalam memahami isi proposal skripsi ini, alurnya penelitian akan menguraikan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul proposal skripsi ini. Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Huda Bandung Baru”. Dalam penelitian ini, peneliti mengupayakan agar tidak terjadi kesalahan di dalam memahami judul proposal skripsi maka perlu penulis memberikan penegasan dalam judul sebagai berikut :

#### 1. Media *Loose Part*

*Loose Parts* merupakan sebuah media berupa bahan fleksibel benda alam atau sintesis yang mudah digabungkan, dipisahkan, disejajarkan dan disatukan kembali.<sup>1</sup> Contohnya : batu, cangkang, ranting, kayu, palet, kain, keranjang kotak, bunga, tali, ban, biji dan lainnya.

#### 2. Meningkatkan

Menurut KBBI meningkatkan memiliki arti menaikkan (derajat, taraf atau sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verbal atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Agnes Oktarillyanza, Dinar mehdalena Leksana, and Hayyan Ahmad Ulul Albab, “Efektivitas Metode Pembelajaran Steam Dengan Media *Loose Parts* Pada Perkembangan Kognitif Anak Di Era Pandemi Covid-19,” *Jurnal Keislaman* 1, no. 1 (2021): h.1.

<sup>2</sup>Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” kbbi daring, 2016.

### 3. Kognitif

Nilawati Tadjuddin dalam bukunya menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah tahapan atau tingkatan kemampuan anak dalam hal potensi intelektual. Perkembangan ini memiliki tahapan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).<sup>3</sup>

### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang merupakan pondasi awal untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa selanjutnya.<sup>4</sup> Bersifat unik dan egosentris yang menentukan dalam pembentukan karakter, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 dinyatakan PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD merupakan usaha sadar atau langkah yang dilakukan untuk mengarahkan tumbuh kembang anak optimal secara menyeluruh,

---

<sup>3</sup>Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014).

<sup>4</sup>Khadijah Khadijah and Nurul Amelia, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (June 27, 2020): 69–82, <https://doi.org/10.24042/AJIPAUD.V3I1.6508>.

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

meliputi aspek fisik sampai aspek non-fisik, dengan memberi stimulasi bagi perkembangan jasmani, moral, kognitif, motorik, sosial emosional dengan tepat.<sup>6</sup>

Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni.<sup>7</sup> Allah berfirman Surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, dan Dia member kamu pendengaran, pengelihatn dan hati, agar kamu bersyukur.*

Dari ayat Alquran diatas maka dapat disimpulkan bahwa, anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak memiliki pengetahuan apapun, tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran pengelihatn dan hati nurani (otak). Dengan ini manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Kemampuan indera seseorang diperoleh secara bertahap. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula kemampuan pendengaran, pengelihatn dan akal nya hingga usia dewasa.

---

<sup>6</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 5th ed. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), h.44.

<sup>7</sup>Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): h.163.



Pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu usaha dalam memberikan stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan yang tepat bagi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, perkembangan merupakan proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus.<sup>8</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal yang bertujuan untuk memfasilitasi setiap kebutuhan yang dimiliki anak secara menyeluruh meliputi kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional, yang pada dasarnya pendidikan anak usia dini berorientasi pada pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan bermain.<sup>9</sup>

Anak usia dini adalah individu yang unik, dimana pada usia ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi menentukan perkembangan anak dimasa selanjutnya.<sup>10</sup> Masa ini disebut juga dengan *Golden Age* atau disebut juga dengan masa emas, masa emas merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Pada masa ini anak sangat sensitive dan merupakan masa yang sangat tepat untuk menerima respon dan rangsangan atau stimulus yang diberikan oleh lingkungannya.

Menurut Nilawati Tadjuddin, anak usia dini bersifat individual, karena pada dasarnya setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda-beda antara anak satu dengan lainnya.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa hakikatnya setiap anak itu cerdas. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti pada setiap tingkat perkembangan yang akan dicapai pada suatu tahap diharapkan

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, h.15.

<sup>9</sup>Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini*. (Harakindo Publishing, 2013), h.13.

<sup>10</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*.

<sup>11</sup>Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, h.4.

meningkat. Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat Al-Kahfi:46 sebagai berikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*Artinya : harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap anak adalah harapan. Untuk mencapai harapan tersebut diperlukannya pendidikan sejak usia dini untuk menstimulus seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangannya agar berkembang secara optimal.

Perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya dan akan mudah diraih.<sup>12</sup> Khususnya pada perkembangan kognitif anak. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak bisa dilaksanakan dengan kegiatan bermain, dengan begitu anak akan merasa senang, bebas memilih dan terlibat aktif.

Menurut Sujiono perkembangan kognitif merupakan suatu perubahan proses berfikir, bahasa dan kecerdasan anak dalam memberikan respom sehingga anak dapat mengingat dalam menyusun strategi secara kreatif dan berdirikir kritis.<sup>13</sup> Menurut Kadek Ayu dalam bukunya perkembangan kognitif terdiri dari mengelompokkan, membandingkan, mengurutkan dan menerapkan.<sup>14</sup> Sedangkan perkembangan kognitif menurut

<sup>12</sup>Nilawati Tadjuddin dan Alif Maulana, "Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid," Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 9, no. 2 (2018): h.332, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3633>.

<sup>13</sup>Nursakdiah, Firiha Hayati, and Cut Marlina, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam Dengan Menggunakan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Syeikh Abdurrauf," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021).

<sup>14</sup>Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Ratih, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), h.21.

Fatimah adalah perkembangan yang terjadi pada anak terkait cara berfikir, mengingat, dan berfikir yang mendasar mulai dari anak-anak hingga dewasa.<sup>15</sup>

Nilawati Tadjuddin menyatakan bahwa kognitif menurut Piaget dilihat dari sudut pandang mengapa dan bagaimana kemampuan berubah seiring berjalannya waktu. Menurut Piaget Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional dimana anak sudah bisa mengenali simbol, mengenali warna, memahami perbedaan ukuran dan menghitung angka. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan sekitar.<sup>16</sup>

Khadijah dan Nurul Amelia menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun anak dapat mengenal konsep sederhana, mengenal berdasarkan fungsi, mengetahui konsep banyak dan sedikit, menggunakan benda sebagai permainan simbolik, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, mengenal pola, mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran, mengurutkan benda dan membilang benda satu sampai sepuluh.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan yang terjadi pada anak terkait cara berfikir, mengingat, dan berfikir yang mendasar dari usia dini hingga dewasa. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Dalam kegiatan pembelajaran selalu ada alat permainan, yaitu biasa disebut alat permainan edukatif sebagai salah satu alat peraga yang dapat digunakan untuk menstimulasi pertumbuhan ataupun perkembangan anak usia dini.

---

<sup>15</sup>Fatimah Ilda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jran Piaget" 3, no. 1 (2015): h.27-30.

<sup>16</sup>Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, h.139.

<sup>17</sup>Khadijah and Amelia, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," h.70.

Bermain untuk anak usia dini merupakan bagian dalam kurikulum anak, karena seluruh peristiwa yang terjadi mengandung arti sama yang berisi kegiatan belajar melalui bermain, melalui hal tersebut anak mendapatkan pengalaman langsung yang dapat membantu mengembangkan setiap potensi dalam diri anak.<sup>18</sup>

Efek positif yang dicapai melalui kegiatan belajar melalui bermain yaitu terciptanya pembelajaran yang aktif antara anak satu dengan lainnya yang dapat berinteraksi, menimbulkan perasaan senang, berkreasi dan dapat memiliki pengalaman langsung melalui lingkungan sekitarnya.<sup>19</sup>

Menurut Haughey Sally *loose parts* adalah bahan-bahan yang bersifat fleksibel yang dapat berupa bahan alam ataupun sintesis.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Dillon *loose parts* merupakan bahan permainan terbuka dan manipulative yang dapat digunakan oleh anak-anak dalam berbagai cara. *Loose parts* adalah material yang mencerdaskan, karena mendorong anak untuk memiliki nilai dan berpotensi untuk di transformasi dengan berbagai cara.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *loose parts* adalah material bebas yang disan digabungkan kembali, bisa terbagi, diangkat, disusun, serta bisa digunakan tunggal dengan material lainnya, yang berupa bahan alam ataupun sintesis. Dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang digunakan adalah media *loose parts* yang dapat membantu anak dalam mengenal bentuk,

---

<sup>18</sup>Nilawati Tadjuddin, Syofyan Soleh, and Untung Nopriansyah, "Kurikulum Penanaman Sikap Berbasis Kecerdasan Emosi Bagi Anak Usia Dini Di Provinsi Lampung," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): h.665, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.974>.

<sup>19</sup>Nilawati Tadjuddin et al., "Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency," *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2020): h. 203, <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.203>.

<sup>20</sup>Marlina Ferida Sribentang and Heni Nafiqoh, "Penerapan Permainan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Kelompok A," *Journal Ceria* 6, no. 1 (2022): h.82.

<sup>21</sup>Yuliati Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD* (Semarang: Sarang Srtatus Aksara, 2020), h.18.

mengelompokkan benda sesuai jenisnya, mengurutkan dari yang besar ke kecil atau sebaliknya, dan mampu menyebutkan benda-benda.

Menurut Anggara dalam Caileigh Flannigan *loose parts* dapat memberikan kebebasan kepada anak dalam mengembangkan berdasarkan ide dan tujuan yang mereka miliki.<sup>22</sup> Melalui bermain anak dapat mengeksplorasi segalanya yang ada dalam bermain. Menurut Yuliani Siantajani *loose parts* dapat mendorong daya pikir anak, mendorong kognitifnya dan imajinasi anak melalui bahan-bahan yang dikombinasikan sesuai ide anak.<sup>23</sup>

Perkembangan kognitif dapat menghasilkan perubahan dalam hal berpikir dan merupakan dasar untuk anak mengingat apa yang dipelajari dan yang ia lihat untuk memecahkan masalah dan menemukan pengetahuan baru. Menurut Khadijah, Untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir anak dan menyelesaikan berbagai macam masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan perkembangan anak. Dengan perkembangan kognitif ini dapat menunjukkan perkembangan anak dari cara berpikir anak usia dini.<sup>24</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui *loose parts* dapat mengembangkan kognitif anak usia dini.

Dalam penelitian ini media *loose parts* yang digunakan merupakan media *loose parts* berbahan sintetis atau plastik, dengan indikator yang digunakan berdasarkan teori Piaget yaitu mengenal simbol, mengenal warna, membedakan ukuran dan menghitung angka.

---

<sup>22</sup>Caileigh Flannigan and Beverlie Dietze, "Children, Outdoor Play, and Loose Parts," *Journal of Childhood Studies* 42, no. 4 (2017): h.54, <https://doi.org/10.18357/jcs.v42i4.18103>.

<sup>23</sup>Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, h.21.

<sup>24</sup>Ulfa Tia Ramlah, Arifah A. Riyanto, and Lenny Nuraeni, "Media Loose Parts Play Dalam Merangsang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Journal Ceria* 6, no. 3 (2022): h.294.

**Tabel 1. 1 Indikator Kognitif Anak**

Aspek Perkembangan	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Kognitif	Mengenal simbol	Mengenal pola
		Menyebutkan pola
		Menyusun pola
	Mengenal warna	Mengenal warna
		Menyebutkan warna
		Mengelompokkan warna
	Membedakan ukuran	Membedakan ukuran
		Mengelompokkan ukuran
		Mengurutkan ukuran
	Menghitung Angka	Mengenal dan menyebutkan angka
		Menulis angka
		Mencocokkan angka dengan benda

**Sumber :** Teori J.Piaget (Dalam Buku *Nilawati Tadjuddin, Meneropong Perkembangan Anak Usia dini Perspektif Al-Quran*) 2014.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di TK Nurul Huda Bandung Baru diperoleh data peserta didik kelas B yang terdiri dari 22 anak. Selain itu peneliti juga mendapat data perkembangan kognitif yang dapat dilihat dari hasil pra penelitian di kelas B TK Nurul Huda Bandung Baru sebagai berikut :



**Tabel 1. 2 Data Hasil Pra Penelitian TK Nurul Huda Bandung Baru<sup>25</sup>**

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	AH	3	2	3	3	BSH
2	AD	3	2	3	2	MB
3	AR	2	1	1	2	BB
4	AV	2	1	2	2	MB
5	A	3	2	2	3	MB
6	AW	2	2	3	2	MB
7	DA	2	3	2	3	BSH
8	D	2	2	3	3	MB
9	H	3	2	2	3	BSH
10	KR	3	2	2	3	MB
11	KA	1	1	2	2	BB
12	KB	2	2	2	3	MB
13	M	2	3	2	3	BSH
14	MFA	2	2	3	2	MB
15	MF	2	1	1	2	BB
16	MJ	1	1	2	2	BB
17	MM	1	1	2	2	BB
18	MR	2	1	2	2	MB
19	NK	2	2	3	3	MB
20	NR	1	2	2	2	BB
21	RS	2	2	3	2	MB
22	RF	2	1	1	2	BB

<sup>25</sup> “Data Hasil Pra Penelitian TK Nurul Huda Bandung Baru,” 2022.

Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

**Tabel 1. 3 Rekapitulasi Hasil Pra Penelitian Kognitif Anak**

No	Kriteria	Indikator Jumlah	Hasil
1	BB	7	32%
2	MB	11	50%
3	BSH	4	18%
4	BSB	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di TK Nurul Huda Bandung Baru menggunakan balok, terdapat 22 anak di kelas B, menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak masih belum berkembang sangat baik. Terdapat 7 anak (32%) dengan kategori Kurang, kemudian 11 anak (50%) dengan kategori Cukup, serta 4 anak (18%) dengan kategori Baik, dan 0 anak pada kategori Sangat Baik dengan persentase 0%. Terlihat pada saat proses pembelajaran beberapa anak tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan aturan bermain sehingga ketika permainan berlangsung anak masih kebingungan, bertanya kembali dan dibantu oleh guru, mulai dari mengenal warna, mengenal simbol, dan membedakan bentuk ukuran. Hal ini terjadi karena media balok yang digunakan kurang menarik serta guru yang lebih aktif dalam kelas. Diperlukannya media yang dapat meningkatkan kecerdasan kognitif anak yaitu dengan menggunakan media *loose parts*. *Loose parts* yang digunakan pada penelitian ini adalah

loose parts berbahan sintesis, yaitu seperti kancing, tutup botol, sedotan, pom-pom, sponge dan stik es krim.

Berdasarkan penerapan diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan yang berjudul **“Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usis 5-6 Tahun Di Tk Nurul Huda Bandung Baru”**.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya perkembangan kognitif pada anak
2. Kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan angka masih kurang
3. Masih sulit bagi anak dalam mengenal simbol-simbol
4. Anak masih kesulitan dalam membedakan ukuran, bentuk dan warna

### D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diketahui bahwa batasan masalah adalah sebagai berikut

1. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media *Loose Parts*
2. Penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kognitif anak

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Bandung Baru?

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kognitif anak melalui media *loose parts* usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda Bandung Baru.

## **G. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, lembaga yang diteliti, peserta didik dan bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Meningkatkan pemahaman dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan pada anak di TK Nurul Huda Bandung Baru khususnya dalam kemampuan kognitif anak.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Merupakan sumbangan pemikiran kepada guru dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

#### **b. Bagi Sekolah**

Dapat memberikan solusi alternatif dari masalah pembelajaran yang ada, guna meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

#### **c. Bagi peserta didik**

Dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.

## H. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan media *loose parts* dalam beberapa aspek perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Penelitian Relevan**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Umi Kulsum	Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media <i>Loose Parts</i>	Dalam penelitian ini menggunakan media <i>loose parts</i> dalam mengembangkan kognitif. Pada kondisi awal hanya (42,99%), kemudian meningkat pada siklus I sebesar (62,29%), lebih meningkat pada siklus II yaitu sebesar (78,08%). Dengan ini menunjukkan bahwa <i>loose parts</i> dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. <sup>26</sup>
2	Atika Zahra Furi, Hermawati	Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media <i>Loose Parts</i>	Dalam penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Dalam siklus I di peroleh hasil sebesar (52%), dan pada siklus II

<sup>26</sup>Umi Kulsum, "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media *Loose Parts*," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4, no. 1 (2022): 60–66, <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4046>.

		Pada Anak Kelompok B	peningkatan kognitif anak mencapai (81%). Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui penerapan metode eksperimen menggunakan media <i>loose parts</i> . Hal ini dikarenakan menggunakan media <i>loose parts</i> dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. <sup>27</sup>
3	Nursakdiah, Firiiah Hayati dan Cut Marlini	Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam Dengan Menggunakan Bahan <i>Loose Parts</i> Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk It Syeikh Abdarrauf	Dalam penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 20 anak dan dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I yang berkembang sangat baik hanya 1 anak (5%), dan pada siklus II mengalami peningkatan keberhasilan mencapai 10 anak (50%). Dari penelitian ini dapat

<sup>27</sup>Atika Zahra Furi and Harmawati, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B," *Journal of Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2019): 7–19.



			disimpulkan bahwa media <i>loose parts</i> dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. <sup>28</sup>
4	Mubarokah	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media <i>Loose Parts</i> Pada Anak Kelompok B TK	Dalam penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 17 anak. Aktivitas anak pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I di peroleh hasil sebesar (50%), dan pada siklus II peningkatan kognitif anak mencapai (85%). Disimpulkan bahwa pada penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. <sup>29</sup>
5	Nur Salsabila dan Novitawati	Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Aktivitas Eksploratif Melalui Model <i>Picture And Picture</i> , Metode Eksperimen Dengan Media <i>Loose Parts</i>	Dalam penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B2 yang berjumlah 6 anak. Dalam siklus I di peroleh hasil sebesar (33%), dan pada siklus II sebesar (67%), dan pada

<sup>28</sup> Nursakdiah, Hayati, and Marlina, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam Dengan Menggunakan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Syeikh Abdurrauf."

<sup>29</sup> Mubarokah Mubarokah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 535–40, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1124>.

			siklus II peningkatan kognitif anak mencapai (100%). Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam menunjukkan ektivitas eksploratif. <sup>30</sup>
--	--	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan penelitian tindakan.
2. Perbedaannya di alokasi waktu, tempat dan salah satu variabelnya.
3. Perbedaan terdapat pada cara bermain, aturan bermain dan tujuan dari pada penggunaan media *loose parts*.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari skripsi serta mempermudah pembaca untuk mengetahui garis besar dari skripsi ini. Dengan kata lain sistematika penulisan merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga peneliti dapat menyusun proposal dengan baik sesuai dengan kerangka yang telah disiapkan. Berikut ini merupakan susunan sistematika penulisan:

---

<sup>30</sup>Nur Salsabila and Novitawati, "Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Aktivitas Eksploratif Melalui Model Picture And Picture, Metode Eksperimen Dengan Media Loose Parts," *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 1 (2021): 2.

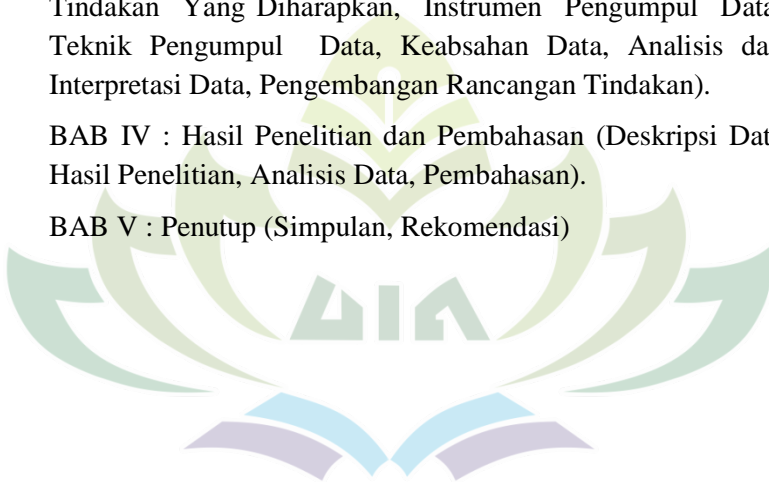
BAB I : Pendahuluan (Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Sistematika Penulisan).

BAB II : Landasan Teori (Teori Yang Digunakan Mulai Dari Definisi Kognitif, *Loose Parts*, Model Tindakan, Hipotesis Tindakan).

BAB III : Metode penelitian (Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian, Subjek Penelitian, Tahap Intervensi Tindakan , Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan, Instrumen Pengumpul Data, Teknik Pengumpul Data, Keabsahan Data, Analisis dan Interpretasi Data, Pengembangan Rancangan Tindakan).

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan (Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data, Pembahasan).

BAB V : Penutup (Simpulan, Rekomendasi)



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Paud

##### 1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

*The golden age* atau usia emas merupakan istilah yang diberikan pada masa usia dini yang terjadi pada rentang usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini anak memiliki perkembangan yang sangat pesat baik pada pertumbuhan maupun perkembangannya. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda antara anak satu dengan lainnya karena anak pada dasarnya bersifat individual.<sup>31</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>32</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal yang bertujuan untuk memfasilitasi setiap kebutuhan yang dimiliki anak secara menyeluruh meliputi kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional, yang pada dasarnya pendidikan anak usia dini berorientasi pada pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan bermain.<sup>33</sup>

Sebagai wahana pendidikan yang sangat fundamental, pendidikan anak usia dini memberikan kerangka dasar untuk

---

<sup>31</sup> Nilawati Tadjuddin, "Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion," *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. April (2018): h.17.

<sup>32</sup> Fifah Rifda El, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.31.

<sup>33</sup> Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini*, h.13.

terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa antara lain selalu aktif, antusias, rasa ingin tahu yang tinggi (*curiosity*), egosentris, unik, kaya dengan fantasi.<sup>34</sup> Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pengoptimalan tumbuh kembang anak melalui pembelajaran yang lebih terfokus pada diri anak melalui kegiatan bermain sehingga dalam kegiatan tersebut anak memperoleh keterampilan sehingga memungkinkan anak secara aktif dan kreatif berinteraksi dan mengeksplorasi lingkungannya.

Untuk itulah pendidik harus memahami karakteristik anak untuk mengetahui ciri khas yang melekat dalam diri anak. Menurut Uyu Wahyudin dan Mubair Agustin, terdapat beberapa masa yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut :

a. Masa Peka

Masa peka merupakan suatu masa dimana terdapat sejumlah prasarat yang harus dipenuhi .

b. Masa Egosentris

Pada masa ini anak usia dini ingin memiliki perhatian yang lebih, seolah semua orang harus memperhatikannya, keinginannya harus dituruti dan sikap ingin menang sendiri.

c. Masa Meniru

Pada masa ini proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitar tampak semakin meningkat.

d. Masa kelompok

Masa dimana anak mempelajari dasar-dasar perilaku social sebagai persiapan bagi kehidupan social yang lebih

---

<sup>34</sup>Rifda El, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, h.32.

tinggi untuk menyesuaikan diri pada saat masuk sekolah dasar.

e. Masa Bereksplorasi

Merupakan sebuah masa yang ingin menunjukkan bahwa anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana caranya, bagaimana perasaannya, bagaimana anak menjadi bagian dari lingkungannya.<sup>35</sup>

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menitikbratkan pada pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yaitu:

- a. Perkembangan nilai agama dan moral
- b. Perkembangan fisik motorik
- c. Perkembangan kognitif
- d. Perkembangan bahasa
- e. Perkembangan sosial emosional
- f. Perkembangan seni

## 2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Marisson dalam pohan mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan anak yang dididik oleh pendidikan yang sesuai secara praktis dengan penerapan yang tepat.<sup>36</sup> Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>37</sup> Jadi dalam konteks pendidikan ank usia dini sejatinya tujuan

---

<sup>35</sup>Rifda El, h.33-34.

<sup>36</sup>Ni Luh Ika Windayani et al., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. I Putu Yoga Purandina (Aceh: Yayasan Penetbit Muhammad Zaini, 2021), h.4.

<sup>37</sup>Yyun Istiana, "KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 20, no. 2 (November 1, 2017): h.94.



pendidikan anak usia dini adalah memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif.

Tujuan pendidikan anak usia dini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai ciptaannya.
- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat untuk nerefleksi dan belajar.
- 4) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, social, keanekaragaman social budaya serta mampu mengembangkan konsep yang positif dan control diri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap nada, irama, bunyi, serta karya kreatif.<sup>38</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini menurut psikologi pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tumbuh kembang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Agar anak mampu menolong dirinya sendiri (*self help*) yaitu agar anak dapat memiliki rasa tanggung jawab seperti merawat diri dan menjaga kondisi fisiknya, mandiri, dan mampu mengendalikan emosi dalam berinteraksi dengan orang sekitar.
- 2) Menerapkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*) yang penerapannya dalam pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain

---

<sup>38</sup>Istiana, h.94.

*learning by playing*, dengan suasana kelas yang menyenangkan dan mengembangkan keterampilan hidup *life skills* sederhana.<sup>39</sup>

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya sesuai dengan kebutuhannya agar anak siap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

### 3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi anak, pembentukan karakter, menanamkan kedisiplinan, menanamkan sikap social, mengembangkan minat dan bakat anak, serta memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dengan dunianya.<sup>40</sup> Menurut Wahyudin dan Agustin fungsi pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

#### 1) Fungsi Adaptasi

Berperan dalam membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menyesuaikan diri dengan keadaan didalam dirinya sendiri,

#### 2) Fungsi Sosialisasi

Berperan membantu anak agar memiliki keterampilan soaial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana is berada.

#### 3) Fungsi Pengembangan

Pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. setiap potensi yang dimiliki anak membutuhkan lingkungan yang dapat menumbuhkembangkan potensi perkembangan ke arah yang optimal.

---

<sup>39</sup> Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini.*, h.24-25.

<sup>40</sup> Windayani et al., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, h.6.

#### 4) Fungsi Bermain

Memberikan kesempatan bagi anak dalam mengeksplor dunianya serta dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

#### 5) Fungsi Ekonomik

Pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan untuk setiap rentang perkembangan selanjutnya.<sup>41</sup>

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

### 4. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan haruslah didasarkan pada berbagai landasan. Landasan yang dimaksud adalah landasan yuridis, landasan filosofis dan landasan keilmuan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

#### 1) Landasan Yuridis

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, Butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa:

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar;

---

<sup>41</sup>Rifda El, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, h.38-39.

- (2) Pendidikan usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal;
- (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat;
- (4) Pendidikan usia dini jalur pendidikan non formal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat;
- (5) Pendidikan anak usia dini jalur informal : pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan;

Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2), (3) dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Selanjutnya berdasarkan UU No 23 Tahun 2002 Psal 9 Ayat I tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>42</sup>

## 2) Landasan filosofis

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusiamanusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.

Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan, yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Bangsa Indonesia juga

---

<sup>42</sup>Rifda El, h.40-41.

sangat menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang maknanya “berbeda tetapi satu.” Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai makhluk Tuhan yang tak bisa diabaikan oleh siapapun. Anak sebagai makhluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan.

Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasila menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.<sup>43</sup>

### 3) Landasan Keilmuan

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia.<sup>44</sup>

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya

---

<sup>43</sup>Istiana, “KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,” h.93.

<sup>44</sup>Windayani et al., *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, h.43.

memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak.<sup>45</sup>

## **5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Prinsip-prinsip pelaksanaan PAUD harus sejalan dengan prinsip pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Bredekam dan Coople dalam Dirjen PAUD yang mencakup hal-hal berikut :

- 1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Perkembangan terjadi dalam urutan waktu yang runtun, artinya kemampuan, keterampilan, pengetahuan yang dicapai kemudian akan berdasarkan pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
- 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh pada perkembangan anak.

---

<sup>45</sup>Istiana, "KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," h.94.



- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi.
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- 11) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
- 12) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut Nilawati Tadjuddin prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada setiap kebutuhan anak karena setiap anak membutuhkan

---

<sup>46</sup>Rifda El, *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*, h.56-57.

stimulasi yang tepat pada setiap pertumbuhan dan perkembangan agar tumbuh secara optimal pada semua aspek perkembangannya.

2) Belajar melalui bermain

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, dan melalui bermain anak dapat mengeksplorasi dunianya dan mengekspresikan perasaan ketika sedang bermain yang dapat membantu anak dalam mengenal dirinya. Karena bermain merupakan kebutuhan bagi setiap anak yang dimana anak dapat memperoleh pengetahuan melalui pendekatan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik, aman dan mudah diikuti oleh anak.

3) Pendekatan yang berpusat pada anak

Merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dimana terjadi interaksi antara guru dan anak, anak satu dengan anak lainnya yang bertujuan agar anak mampu menemukan dan menyelesaikan masalah, agar anak menjadi kreatif, inovatif, imajinatif dalam menerima berbagai hal, agar anak memiliki rasa empati terhadap lingkungannya.

4) Lingkungan kondusif

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dilakukan dan terencana untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian lingkungan harus diciptakan dengan menarik, menyenangkan dan selalu memperhatikan keamanan dan kenyamanannya yang dapat mendukung kegiatan anak belajar sambil bermain.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini.*, h.31-33.

## B. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi kognitif merupakan tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.<sup>48</sup>

Menurut Jean Piaget dalam Hendra Sofyan kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal dalam otak manusia saat ia berfikir. Perkembangan kognitif terjadi secara berkala pada anak sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan syaraf pusat pada otaknya.<sup>49</sup> Williams mengatakan kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak, yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. Gambaran yang diberikan Williams tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, berpikir terperinci.<sup>50</sup>

Menurut Bloom perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terdiri dari enam jenjang yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan

---

<sup>48</sup>Siti fatimah Erfha nurrahmawati, Eti hadiati, "Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo," *Jurnal Al-Athpaal Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* III (2016).

<sup>49</sup>Msi DR. H. Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*, ed. M.Si DR.Hj.Evita Anggereini, cetakan ke (jambi: CV.INFOMEDIKA, 2015), h.31.

<sup>50</sup>Hijriati, "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood," *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2016): h.33-49.

(*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan menciptakan (*creating*).<sup>51</sup>

Nilawati Tadjuddin menyatakan bahwa kognitif menurut Piaget dilihat dari sudut pandang mengapa dan bagaimana kemampuan berubah seiring berjalannya waktu. Menurut Piaget perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional dimana anak sudah bisa mengenali symbol, mengenali warna, memahami perbedaan ukuran dan menghitung angka. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan sekitar.<sup>52</sup>

Khadijah dan Nurul Amelia menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun anak dapat mengenal konsep sederhana, mengenal berdasarkan fungsi, mengetahui konsep banyak dan sedikit, menggunakan benda sebagai permainan simbolik, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, mengenal pola, mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran, mengurutkan benda dan membilang benda satu sampai sepuluh.<sup>53</sup>

Perkembangan kognitif diartikan sebagai kemampuan dalam memahami sesuatu, artinya mengerti dalam menunjukkan kemampuan mengenai sesuatu dan memiliki gambaran yang jelas terhadap suatu hal.<sup>54</sup> Menurut Depdikbud, kemampuan kognitif adalah pengembangan kemampuan dasar yang telah dimiliki anak secara ilmiah, misalnya meningkatkan kemampuan anak dari berpikir secara konkret kepada berpikir secara abstrak. Pada dasarnya

---

<sup>51</sup>Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, h.21.

<sup>52</sup>Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, h.139.

<sup>53</sup>Khadijah and Amelia, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," h.70.

<sup>54</sup>Elfrida Valentina Dewi, Hibana, and Musyafa Ali, "Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): h.271, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>.

kemampuan kognitif sangat penting ditingkatkan agar anak mampu melakukan eksploasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.<sup>55</sup>

Menurut Krause, Bochner, dan Duchnese, perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi.<sup>56</sup> Menurut Lev Semionovich Vygotsky adalah seorang ahli psikologi sosial dari Rusia. Kemampuan kognitif anak dikembangkan melalui teori revolusi sosiokultural, hasil risetnya banyak digunakan dalam mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini. Menurut Vygotsky “Kemampuan kognitif anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Menurutny kognitif anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya.”<sup>57</sup>

Perkembangan kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar, berfikir dan kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan serta kemampuan menggunakan daya ingat dalam menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>58</sup>

Didalam ajaran islam juga dijelaskan bahwa manusia pada saat dilahirkan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah membekali dengan kemampuan mendengar, melihat, membaca, merasa dan hati untuk mendapat pengetahuan.

---

<sup>55</sup>didith pramunditya ambara ni putu erna hartati, I nyoman wirya, “Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Abak Di TK Santa Maria,” *Jurnal Pendidikan Anak ...* 2, no. 1 (2014).

<sup>56</sup>nurbaity dan desy mulia sari Salmiati, “Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Buah Hati* III (2016): 43–52.

<sup>57</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (medan: Perdana Publishing, 2016), h.31.

<sup>58</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.

Penjelasan ini dapat ditemukan dalam Alquran Surah An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatuupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu artinya seseorang mengerti dan mampu menunjukkan kemampuan menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran mengenai hal tersebut, karena kemampuan berfikir anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya.

Perkembangan kognitif merupakan pemahaman dalam menerima informasi yang di peroleh dari stimulasi yang di berikan sesuai dengan tap perkembangannya yang selanjutnya akan menjadikan kematangan dalam perkembangan dan siap untuk melanjutkan perkembangan tanpa adanya hambatan dan bertujuan untuk belajar dalam memecahkan masalah dan berfikir.<sup>59</sup>

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak adalah kemampuan dasar yang telah dimiliki seseorang dalam proses berfikir yang mengacu pada kegiatan mental yang mencakup berfikir, mengingat, persepsi, penalaran, dan pemecahan masalah perkembangan ini terjadi secara berkala sejalan dengan proses perkembangan fisik, dan syaraf pusat pada otak anak.

---

<sup>59</sup> Nilawati Tajduddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2015), h.15.

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, salah satu aspek penting yaitu kemampuan untuk mengenal suatu objek termasuk dalam mengenal media *loose parts*. Mengenal media *loose parts* akan membantu anak untuk dapat memecahkan masalah, mampu membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, mampu mengelompokkan benda sesuai dengan ciri-cirinya, mampu menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya, dan mampu membilang benda-benda.

## 2. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Salah satu ahli perkembangan kognitif yang terkemuka adalah Jean Piaget (1896-1980) yang memadukan elemen-elemen psikologi, biologi, filosofi, dan logika dalam memberikan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana pengetahuan bisa di peroleh seseorang. Piaget memandang perkembangan kognitif dapat dipahami dalam sudut mengapa dan bagaimana kemampuan atau perkembangan seorang anak berubah dari waktu ke waktu, yang terjadi melalui empat tahap.<sup>60</sup> Teori Piaget menggambarkan bahwa manusia yang aktif akan melakukan adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut Piaget perkembangan kognitif mempunyai empat aspek, yaitu:

### a. Kematangan

Kematangan sistem syaraf menjadi penting karena memungkinkan anak mendapat manfaat secara maksimal dari pengalaman fisik. Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda tergantung pada setiap individu dengan lingkungannya.

### b. Pengalaman

Interaksi antara anak dengan dunia luar merupakan sumber pengetahuan baru, tetapi bergantung pada cara

---

<sup>60</sup> Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, h.106.

kemampuan setiap anak dalam memanfaatkan pengalaman tersebut.

c. Interaksi Sosial

Lingkungan sosial termasuk peran bahasa pendidikan, pengalaman fisik dapat memacu atau menghambat struktur kognitif.

d. Ekuilibrasi

Ekuilibrasi merupakan proses pengaturan diri, mengatur interaksi spesifik dari anak dengan lingkungannya maupun pengalaman fisik, sosial yang menyebabkan perkembangan kognitif berjalan sesuai harapan.

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Kemampuan kognitif setiap orang berbeda-beda. Cara anak berfikir pada suatu tahap tertentu sangat berbeda dengan cara berfikir pada tahap lain. Jean Piaget membagi tahapan kognitif menjadi empat tahapan, sebagai berikut<sup>61</sup>:

a. Tahap sensorimotor (0 - 2 tahun)

Tahap ini adalah tahap yang terjadi antara rentang usia 0 sampai 2 tahun, pada tahap ini anak aktivitas kognitif anak akan terpusat pada aspek alat indra (sensori) dan gerak (motor), hal ini berarti bahwa pada tahap ini anak baru mampu melakukan pengenalan lingkungan melalui alat dirinya dan pergerakannya. Keadaan ini merupakan dasar bagi perkembangan anak kedepannya, aktivitas sensorimotor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.<sup>62</sup> Anak pada tahap sensorimotor

---

<sup>61</sup>DR. H. Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*.

<sup>62</sup>Yahya AD, "Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali Dan Jean Piaget," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 2 (2018): h.98, <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3501>.



memahami objek yang ada disekitar melalui sensori dan aktifitas motor melalui gerakan.

b. Tahap Pra-Operasional (2 – 7 tahun)

Tahap ini adalah tahap yang terjadi pada rentang usia 2 tahun sampai tujuh tahun pada tahap ini anak sudah menunjukkan aktivitas kognitif dengan bisa merespon atau menghadapi berbagai hal yang berasal dari luar dirinya. Pada tahap Pra-Operasional ini anak sudah bisa memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda atau simbol-simbol. Namun pada tahap ini cara berpikir anak bersifat tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis.<sup>63</sup> Pada tahap ini cara berfikir anak masih didominasi dengan hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik.

Karakteristik periode praoperasional:

- 1) Cara berfikir anak lebih didasarkan pada konsep-konsep.
- 2) Anak belum mengenal konsep "invariance" dari benda.
- 3) Cara berfikir anak masih egosentris

Menurut Piaget pada tahap ini anak belajar tentang warna melalui pengalaman langsung dimana anak belajar melalui percobaan-percobaan dalam kegiatan sehari-harinya.<sup>64</sup> Pada tingkat ini, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal diluar dirinya. Aktivitas berfikirnya belum mempunyai sistem yang terorganisasikan. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan simbol. Ciri-ciri perkembangan kognitif dan belajar anak usia 6 tahun antara lain:

---

<sup>63</sup>Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): h.33.

<sup>64</sup> Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, h.120.

- 1) Mengenal warna (minimal 6)
  - 2) Mengenal bentuk-bentuk geometri (minimal 6 bentuk)
  - 3) Memahami dimensi dan hubungan (seperti atas, bawan, dalam luar, depan belakang) dan waktu (pagi, sore, siang, malam)
  - 4) Memahami perbedaan ukuran (besar kecil, panjang pendek, tebal tipis, lebar sempit)
  - 5) Memahami konsep sains sederhana (contoh: apa yang terjadi jika warna dicampur)
  - 6) Memahami perbedaan rasa (asam, manis, pedas, asin, pahit)
  - 7) Dapat mengekspresikan pikiran dan ide
  - 8) Dapat membedakan antara laki-laki dengan perempuan
- c. Tahap Oprasional konkrit (7 – 11 tahun)

Tahap ini adalah tahapan yang terjadi pada rentang usia 7 sampai 11 tahun pada tahap ini anak sudah mampu berfikir logis namun baru sebatas untuk hal-hal atau objek-objek yang ada didepan matanya.<sup>65</sup> Pada tahap ini kecendrungan anak untuk egosentris juga berkurang.

- d. Tahap oprasional Formal (11 tahun keatas)

Tahap ini adalah tahapan yang mulai anak injak saat ia mencapai usia 11 tahun keatas. Kemajuan paling signifikan yang terlihat pada anak adalah anak sudah mampu berpikir tanpa perlu pertolongan benda atau peristiwa konkrit, ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak. Pada tahap ini anak juga sudah memahami bentuk argumen dan tidak dibingungkan oleh sisi argumen.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Tajduddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, h.28.

<sup>66</sup> Ilda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," 34.

Dapat disimpulkan bahwa teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan lingkungan melalui objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Anak-anak mempelajari ciri dan fungsi objek dari mainan, perabot, makanan dan lainnya untuk membentuk pikiran tentang objek dan peristiwa tersebut.

### 3. Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky

Vygotsky membagi teori kognitif menjadi dua bagian yaitu: Pertama, Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif dapat dipahami melalui konteks historis dan budaya pengalaman anak. Kedua, Vygotsky mengemukakan bahwa perkembangan kognitif bergantung pada sistem isyarat. Sistem isyarat mengacu pada simbol-simbol yang diciptakan oleh budaya untuk membantu orang berfikir, komunikasi, memecahkan masalah, bahasa budaya, sistem penulisan atau perhitungan.<sup>67</sup>

Dalam memandang perkembangan kognitif pada anak, Vygotsky tidak sejalan dengan Piaget. Jika Piaget memandang perkembangan kognitif sangat bergantung pada usia biologis manusia, sehingga pada usia tertentu perkembangan kognitif anak dapat diprediksi berdasarkan usianya. Menurut Vygotsky perkembangan kognitif berasal dari interaksi sosial setiap individu dalam konsep budaya meskipun dipengaruhi oleh usia, namun pengaruh tersebut digunakan Vygotsky dalam menyesuaikan stimulasi lingkungan dengan usia anak.<sup>68</sup>

Teori Vygotsky disebut teori sosiokultural, karena teori ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai, keyakinan, keterampilan, dan tradisi diwariskan kepada generasi berikutnya yang pembelajarannya mendahului perkembangan. Vygotsky menggagas perkembangan kognitif anak usia dini dengan istilah *Zone Proximal Development* dan *Scaffolding*.

---

<sup>67</sup> Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, 135.

<sup>68</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana, 2017), 143.

*Zone Proximal Development* disingkat dengan ZDP, merupakan istilah yang digunakan Vygotsky dalam menjelaskan suatu daerah dalam kemampuan berfikir yang dapat dimaksimalkan kemampuannya melalui bantuan lingkungannya. Artinya anak-anak dibantu berkembang dengan bimbingan dari orang-orang yang sudah terampil dalam bidang-bidang tersebut.<sup>69</sup>

a. Zona Perkembangan Proksimal

Teori Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan kemampuan menggunakan pemikiran untuk mengendalikan tindakan kita sendiri yang memerlukan system komunikasi budaya kemudian belajar menggunakan system dalam mengatur proses pemikiran kita sendiri.<sup>70</sup> Dengan demikian, menurut teori Vygotsky, Zona Perkembangan Proksimal merupakan jarak antara *actual development* dan *potential development* yakni daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky percaya pembelajaran terjadi ketika anak-anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal mereka.<sup>71</sup> Tingkat perkembangan yang dimaksud terdiri atas empat tahap yaitu:

- 1) *More Dependence To Others Stage*, yakni tahapan di mana kinerja anak mendapat banyak bantuan dari pihak lain seperti temanteman sebayanya, orang tua, guru, masyarakat, ahli, dan lain-lain. Dari sinilah muncul model pembelajaran kooperatif atau kolaboratif dalam mengembangkan kognisi anak secara konstruktif.

---

<sup>69</sup> Sit, 144.

<sup>70</sup> Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, 137.

<sup>71</sup> Angga Saputra and Lalu Suryandi, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Prespektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (September 19, 2020): 202, <https://doi.org/10.52266/PELANGI.V2I2.582>.

- 2) *Less Dependence External Assistance Stage*, di mana kinerja anak tidak lagi terlalu banyak mengharapkan bantuan dari pihak lain, tetapi lebih kepada self assistance, lebih banyak anak membantu dirinya sendiri.
- 3) *Internalization And Automatization Stage*, di mana kinerja anak sudah lebih terinternalisasi secara otomatis. Kasadaran akan pentingnya pengembangan diri dapat muncul dengan sendirinya tanpa paksaan dan arahan yang lebih besar dari pihak lain. Walaupun demikian, anak pada tahap ini belum mencapai kematangan yang sesungguhnya dan masih mencari identitas diri dalam upaya mencapai kapasitas diri yang matang.
- 4) *De-Automatization Stage*, di mana kinerja anak mampu mengeluarkan perasaan dari kalbu, jiwa, dan emosinya yang dilakukan secara berulang-ulang, bolak-balik, recursion. Pada tahap ini, keluarlah apa yang disebut dengan de automatisasi sebagai puncak dari kinerja sesungguhnya.

Dengan demikian dalam proses mencapai perkembangan pada tahap awal anak diberikan bimbingan untuk mencapai perkembangan yang optimal, setelah itu secara bertahap bimbingan itu dikurangi sampai akhirnya tidak diberikan sama sekali, sehingga anak secara mandiri dapat memahami apa yang telah mereka pelajari.

b. *Scaffolding* (Perancah)

*Scaffolding* merupakan dukungan atau bimbingan yang diberikan kepada seorang anak yang sedang pada tahap awal belajar, yang kemudian mengurangi sedikit dukungan atau bimbingan tersebut setelah anak mampu memecahkan masalah dari tugas yang dihadapinya. *Scaffolding* merupakan suatu istilah yang ditemukan oleh seorang ahli psikologi perkembangan-kognitif masa kini, Jerome Bruner, yakni suatu proses yang digunakan orang

dewasa untuk menuntun anak-anak melalui zona perkembangan proksimalnya.<sup>72</sup>

Menurut Chamberlain teori Vygotsky mendukung penggunaan strategi pembelajaran kerja sama dimana anak berkerja sama untuk saling membantu dalam kegiatan belajar. Karena biasanya anak-anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal satu sama lain, mereka memberikan contoh satu sama lain tentang pemikiran yang sedikit lebih maju, selain itu pembelajaran kerja sama memungkinkan dapat memperoleh pemahaman tentang proses penalaran satu sama lain. Vygotsky mengakui nilai interaksi sesama teman dalam memajukan anak-anak dalam pikiran mereka.<sup>73</sup>

Dialog adalah alat yang penting dalam ZPD. Vygotsky memandang anak-anak kaya konsep tetapi tidak sistematis, acak, dan spontan. Dalam dialog, konsep-konsep tersebut dapat dipertemukan dengan bimbingan yang sistematis, logis, dan rasional.

#### **4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan akan menjadi dasar untuk perkembangan selanjutnya. Dengan demikian apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya akan mengalami hambatan pula. Karakteristik kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- (1) Sudah memahami jumlah dan ukuran
- (2) Tertarik dengan huruf dan angka, sudah ada yang bisa menyalin atau menirukan huruf atau tulisan tertentu, serta mampu berhitung
- (3) Telah mengenal sebagian besar warna

---

<sup>72</sup> Saputra and Suryandi, 203.

<sup>73</sup> Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, 138.

- (4) Mulai mengerti tentang waktu
- (5) Mengenal bidang dan gerak
- (6) Pada akhir usia 6 tahun anak sudah mulai mampu membaca, menulis dan berhitung.<sup>74</sup>

Kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berpikir logis, kritis dan memberi alasan, memecahkan masalah sederhana dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini meliputi:

- (1) Mengelompokkan, memasangkan benda yang sama dan sejenisnya atau sesuai pasangannya.
- (2) Menyebutkan 7 bentuk seperti lingkaran, bujur sagkar, segitiga, persegi panjang, segienam, belah ketupat, dan trapezium.
- (3) Membedakan beragam ukuran.
- (4) Menyebutkan bilangan 1-10
- (5) Mengelompokkan lebih dari 5 warna dan membedakan.<sup>75</sup>

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan perkembangan pada setiap anak adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Heriditas atau faktor keturunan

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif secara hereditas atau keturunan ini dipengaruhi oleh gen dan struktur kromosom yang diwariskan kepada anak dari kedua orang tuanya. Hal ini sejalan dengan teori

---

<sup>74</sup>Martha Christianti Nur Hayati, Nur Cholimah, "Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun Di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta," *Pendidikan Anak Is Licensed under a Creative* 6, no. 2 (2017): h.183.

<sup>75</sup>Warnia Datina, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Di TK Andini Kota Bandar Lampung" (Bandar Lampung, 2020).

navitisme , yang menyatakan bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia membawa potensinya masing-masing.<sup>76</sup>

Faktor keturunan ini memiliki peran dalam menghasilkan suatu perubahan perkembangan yang bertujuan untuk memungkinkan seorang anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia tinggal.<sup>77</sup>

#### b. Faktor lingkungan

Selain faktor hereditas atau faktor keturunan ada faktor lain juga yang mempengaruhi dan berpengaruh besar pada perkembangan kognitif anak usia dini yaitu faktor lingkungan. Lingkungan bisa mempengaruhi perkembangan kognitif anak karena lingkungan adalah tempat anak berinteraksi sehari-harinya, adapun lingkungan yang paling berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak adalah keluarga dan sekolah. Lingkungan dan sekolah adalah dua lingkungan yang tidak bisa dilepaskan dari keseharian anak hal ini dikarenakan di kedua lingkungan itulah anak menghabiskan sebagian besar waktunya.<sup>78</sup> Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang dapat menciptakan rasa aman, nyaman bagi anak. Pendidikan yang kita berikan pada anak pun harus kita lakukan dengan perlahan dan tidak terkesan memaksa pada anak dalam Alquran Surah As-Saffaat Ayat 154-156 yang berbunyi :

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ ﴿١٥٦﴾

مِيس ١٥٦

<sup>76</sup>Leny Marinda, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Kerajinan Perempuan Dan Keislaman* 13 (2020): h.133.

<sup>77</sup>Tajduddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, h.14.

<sup>78</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*.



*Artinya :*

154. *Apakah yang terjadi padamu? Bagaimana (caranya) kamu menetapkan.*

155. *Maka apakah kamu tidak memikirkan.*

156. *Atau apakah kamu mempunyai bukti yang nyata.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa kemampuan bertanya tentang segala sesuatu pada masa anak-anak berkembang sangat pesat, maka orang tua tidak boleh memangkas perkembangan tersebut dengan merendahkan pertanyaan yang dikemukakan oleh anak.

c. Faktor Kematangan

Faktor kematangan adalah faktor yang berkaitan dengan perkembangan organ-organ berpikir, seperti kematangan susunan syaraf pada otak. Kematangan secara fisik ini mempengaruhi secara keseluruhan garis besar perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu kesehatan adalah hal yang sangat penting Kesehatan akan terwujud apabila tidak merasakan sakit. Semua organ tubuh normal dan berfungsi normal atau tidak ada gangguan fungsi tubuh.<sup>79</sup>

d. Faktor Pembentukan

Faktor pembentukan ini dibagi menjadi dua yaitu faktor yaitu pembentuk yang disengaja (sekolah formal) dan faktor pembentuk tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e. Faktor Minat Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

---

<sup>79</sup>Heny Wulandari, "Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan , Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini," *Shautut Tarbiyah* 30, no. 1 (2014): 69–85.

## C. Media Loose Parts

### 1. Pengertian Loose Parts

Istilah *Loose Parts* berasal dari bahasa Inggris yang jika diartikan berarti bagian yang longgar atau lepasan. Disebut *Loose Parts* karena material yang digunakan merupakan bagian atau kepingan yang mudah untuk dilepas dan disatukan, dapat digunakan sendiri atau dapat pula digabungkan dengan benda-benda lainnya untuk menjadi satu kesatuan dan setelah tidak digunakan dapat dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula.<sup>80</sup>

Jadi, dikatakan Loose Parts karena material yang digunakan dapat disatukan dan dapat dilepaskan kembali. Istilah tersebut mulai digunakan pada tahun 1971 setelah Simon Nicholson yang merupakan seorang arsitek kelahiran London menerbitkan karyanya tentang "*How Not to Cheat Children-the Theory of Loose Parts*" yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan tempat yang interaktif bagi anak. Yang mana, interaksi anak dengan lingkungan akan memunculkan kemungkinan-kemungkinan yang membuat anak bisa menjadi penemu yang kreatif.<sup>81</sup>

Media *loose parts* dapat memberi peluang pada anak untuk melakukan kontak secara langsung dengan lingkungannya, dengan menggunakan media *loose parts* berbahan plastic atau sintetis dalam proses pembelajaran berpengaruh pada kemampuan bahasa, baik fisik dan motorik, berfikir kreatif, dan kemampuan kognitif anak.<sup>82</sup> Proses pembelajaran dilakukan dengan belajar sambil bermain, dua hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran yaitu pengaturan proses belajar yang baik dan cara menerapkannya. Proses pembelajaran yang baik akan

---

<sup>80</sup>Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, h.9.

<sup>81</sup>Siantajani, h.12.

<sup>82</sup> Dewi, Hibana, and Ali, "Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," h.269.

menciptakan suasana belajar yang dapat membuat anak termotivasi dalam proses pembelajaran.<sup>83</sup>

Sally Haugheuy dalam Yulianti Siantajani menjelaskan bahwa *loose parts* diartikan sebagai bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijejer, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. *Loose parts* biasanya berupa benda-benda alam maupun sintetis.<sup>84</sup>

Sejalan dengan Sally Haugheuy Maria Melita Rahardjo memaparkan bahwa Loose Parts merupakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang kembali, dipisahkan dan disatukan kembali dengan menggunakan berbagai cara. Maria Melita Rahardjo menambahkan bahwa *loose parts* dapat dipindahkan ke seluruh ruangan baik di dalam maupun di luar ruangan, dan digunakan dengan berbagai cara yang tidak terbatas.<sup>85</sup> Kemampuan kognitif anak seperti mampu mengenal berbagai konsep sederhana, warna, bentuk dan ukuran, mengklasifikasi benda ke dalam kelompok yang kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah sederhana.<sup>86</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *loose parts* adalah bahan atau material fleksibel yang bisa dipisah, disatukan kembali yang terdiri dari bahan alam dan sintesis berupa batu, ranting, biji, kerang tutup botol, sedotan, manik-manik, kelereng dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penggunaan media *loose parts* yang digunakan merupakan *loose parts* berbahan sintetis atau

<sup>83</sup> Nilawati Tadjuddin, Mukarramah Mustari, and Mela Puspita, "Model Treffinger: Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Bunyi," *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher* 1, no. 1 (2020): h.36, <https://doi.org/10.30599/uteach.v1i1.21>.

<sup>84</sup>Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, h.12.

<sup>85</sup>Maria Melita Rahardjo, "How to Use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group Discussion in Indonesia," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13, no. 2 (2019): h.312, <https://doi.org/10.21009/jpud.132.08>.

<sup>86</sup>Ferida Sribentang and Nafiqoh, "Penerapan Permainan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Kelompok A," h.82.

plastik, dengan indikator yang digunakan berdasarkan aspek kognitif yaitu mengenal symbol, mengenal warna, membedakan ukuran dan menghitung angka.

Media *loose parts* menyajikan bentuk dan warna yang berbeda-beda, pada setiap bentuk mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, yang dapat memperkuat dan memperlancar ingatan anak, menambah wawasan, menatik minat mereka dalam mengenak bentuk dan warna yang ada pada media *loose parts* .

## 2. Pentingnya *Loose Parts*

Material *Loose Parts* mencakup berbagai benda yang ada di sekitar anak dan memang mudah ditemukan. Namun banyak alasan yang mendasari pentingnya penggunaan *Loose Parts* bagi perkembangan anak usia dini. Secara garis besar, *Loose Parts* memberikan kesempatan lebih besar kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi. Anggard dalam Caileigh Flannigan memaparkan bahwa *Loose Parts* memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat mengembangkan pengalaman bermain berdasarkan ide dan tujuan yang mereka miliki sendiri (*Loose Parts give children the freedom to develop their play experience based on their ideas and goals*).<sup>87</sup>

Melalui bermain anak dapat mengeksplorasi segalanya yang ada dalam bermain, baik sosial emosional, mengembangkan imajinasinya, kreativitas dan kognitif *loose parts* dapat mendorong daya pikir anak, mendorong kognitif dan imajinasi anak melalui bahan-bahan yang dikombinasikan sesuai ide anak.<sup>88</sup> *Loose parts* dapat memberikan kebebasan dalam mengembangkan eksplorasinya dari bahan bahan yang telah disediakan. *Loose parts* memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk dapat memunculkan, mengembangkan dan mengoptimalkan

<sup>87</sup>Flannigan and Dietze, "Children, Outdoor Play, and Loose Parts," h.54.

<sup>88</sup>Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, h.16-

berbagai aspek perkembangan termasuk kreativitas yang ada di dalam dirinya.

Mengenal media *loose parts* akan membantu anak untuk dapat memecahkan masalah, mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, mampu mengelompokkan benda sesuai dengan cirinya, mampu menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya, dan mampu membilang benda-benda.<sup>89</sup>

### 3. Komponen *Loose Parts*

Menurut Damayanti, komponen *loose parts* terdiri dari :

a) Bahan dasar alam

Seperti batu, kerikil, pasir, tanah, lumpur, air, ranting, daun, buah, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu, dan sebagainya.

b) Penggunaan kembali kayu dan bamboo.

c) Plastik

Yaitu barang-barang yang terbuat dari plastik, antara lain; sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, pipa paralon, selang, ember, corong, dan sebagainya.

d) Logam

Terdiri dari barang-barang yang terbuat dari logam, antara lain kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok dan garpu aluminium, plat mobil, kunci, gembok, dan sebagainya.

e) Kaca dan keramik

Barang-barang yang terbuat dari kaca dan keramik, antara lain botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kacamata, dan sebagainya.

---

<sup>89</sup>Zahra Furi and Harmawati, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B," h.8.

## f) Benang dan kain

Yaitu barang-barang yang terbuat dari serat, antara lain, kapas, kain perca, tali, pita, karet, dan sebagainya.

## g) Bekas kemasan

Yaitu barang/wadah yang sudah tidak digunakan seperti kardus, gulungan tisu, gulungan benang, bungkus makanan, kardus snack, karton wadah telur, dan sebagainya.<sup>90</sup>

#### 4. Manfaat *Loose Parts*

*Loose Parts* merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya. Bahan ajar *Loose Parts* dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek seperti, pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (Science), pengembangan bahasa (Literasi), Seni (Art), logika berpikir matematika (Math), teknik (Engineering), dan teknologi (Technology). Adapun manfaat *Loose Parts* disebutkan oleh Buhrin yaitu :

- a) Meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak.
- b) Meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak.
- c) Anak menjadi lebih aktif secara fisik.
- d) Mendorong kemampuan komunikasi dan negoisasi terutama ketika dilakukan di ruang terbuka.
- e) Memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya terlibat serta menginspirasi kemampuan kreativitas mereka.
- f) Lebih hemat karena murah dan mudah didapat.

---

<sup>90</sup>Kulsum, "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media *Loose Parts*," h.62-63.

- g) Menjadi lebih menarik dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya keterampilan anak, karena dapat didesain ulang setiap hari.<sup>91</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Yuliani Siantajani ada empat manfaat utama apabila anak bermain dengan *loose parts*, yaitu :

- a) Mengembangkan keterampilan inkuiri.

Rasa ingin tahu adalah hal yang alami muncul dari anak. Rasa ingin tahu ini merupakan unsur yang penting untuk membentuk kemampuan berfikir inkuiri. Kemampuan berfikir inkuiri diperlukan anak untuk memperoleh informasi, menganalisa dan membuat pertimbangan-pertimbangan. Bermain dengan *loose parts* akan mendorong anak mengembangkan keterampilan inkuiri ini.

- b) Mengajarkan anak untuk bertanya.

Kegiatan pembelajaran yang terbuka akan membuat anak berfikir, ingin tahu dan bertanya. Anaka akan menguji ide-idenya dan mempertanyakan apa yang terjadi jika...; jika saya tambahkan sesuatu maka...;dsb. Karena itu, saat anak bermain, perlu ada orang dewasa yang dapat merespon pertanyaan-pertanyaan anak, dan orang dewasa pun dapat memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya sebagai respon terhadap rasa ingin tahu anak.

- c) Mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Stimulasi terhadap semua aspek perkembangan anak muncul ketika anak bermain dengan *loose parts*. Salah satu yang paling penting adalah kemampuan memecahkan masalah dan mengambil resiko, selain kemampuan dalam bidang matematika dan sains. Anak juga akan mengembangkan kemampuan fisik, pada saat

---

<sup>91</sup>Kulsum, h.63.

anak aktif mencari benda yang ia perlukan ataupun berkreasi dengan jari-jari tangannya untuk menciptakan sesuatu. Sementara itu kemampuan sosial emosional anak terstimulasi secara aktif saat anak berinteraksi dan bekerjasama. Juga munculnya perasaan tertantang ketika diprovokasi oleh guru dan juga bangga setelah mendapatkan hasil yang dicapainya. Saat bermain loose parts anak akan belajar untuk berkomunikasi dan bernegosiasi secara aktif. Rasa seni anak juga terasah ketika ia berkreasi untuk menciptakan sesuatu sesuai imajinasinya. Selain itu ketika berdekatan dengan alam, anak juga dapat lebih mengenal pencipta alam ini.

d) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas.

Ketika anak bermain dengan suasana yang terbuka maka anak akan mengikuti imajinasi dan minat sehingga permainan akan mengalir ke segala arah sesuai dengan kreativitas yang muncul secara spontan.<sup>92</sup>

*Loose parts* bahkan mampu meningkatkan konsentrasi, kreativitas, hingga keterampilan memecahkan persoalan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari oleh anak, meningkatkan aspek motorik anak melalui berbagai rangkaian aktivitas yang dilakukannya, membantu penguasaan bahasa dan kosakata serta sosial emosional melalui komunikasi yang dibangun dengan lingkungan di sekitarnya, hingga penguasaan pemikiran matematika dan pemikiran ilmiah.<sup>93</sup>

## 5. Langkah-Langkah Bermain *Loose Parts*

Pada awal, saat anak melakukan eksplorasi, guru berperan memberikan edukasi untuk mengenalkan strategi bermain, beresberes dan menyimpan mainan kepada anak. Untuk

---

<sup>92</sup>Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, h.41.

<sup>93</sup>Rahardjo, "How to Use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group Discussion in Indonesia," h.312.



mengenalkan strategi bermain kepada anak, dapat dilakukan dengan cara berikut:<sup>94</sup>

- 1) Kenalkan satu jenis benda dalam jumlah yang terbatas. Seiring waktu, tambahkan beberapa *Loose Parts*.
- 2) Taruh dalam tempat yang menarik anak.
- 3) Bangun rasa ingin tahu anak.
- 4) Izinkan anak untuk bereksplorasi.
- 5) Minta anak untuk menunjukkan atau mengeluarkan imajinasinya.
- 6) Hargai apapun yang anak buat.
- 7) Dengarkan penjelasan anak, dan berikan provokasi sederhana.
- 8) Apabila ingin menambahkan *Loose Parts*, usulkan *Loose Parts* tertentu pada anak. Setelah bermain anak-anak juga perlu dikenalkan dan dilatih untuk membereskan dan menyimpan barang-barang yang telah dipakainya ke tempat semula agar dapat bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

Dengan menggunakan media *loose parts* dapat membuat anak tertarik untuk memainkannya, menyentuh dan membawa media *loose parts* untuk dimainkan.<sup>95</sup> *Loose parts* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *loose parts* dari bahan *loose parts* dari bahan sintesis atau plastic terdiri dari pom-pom, kancing-kancing, tutup botol, sedotan, sponge dan stik es krim.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan media merupakan suatu komponen penting dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan media *loose parts* dapat membantu anak dalam

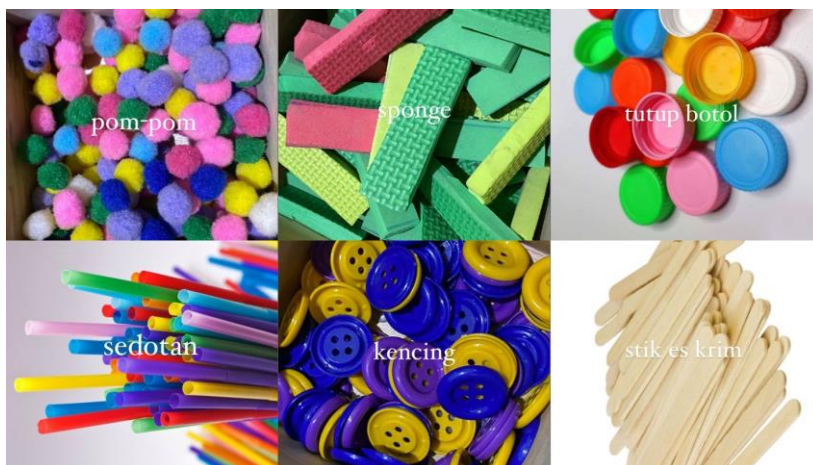
---

<sup>94</sup>Siantajani, *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, h.91.

<sup>95</sup> Ramlah, Riyanto, and Nuraeni, "Media Loose Parts Play Dalam Merangsang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," h.295.

meningkatkan rasa ingin tahu dan membakitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar.

**Gambar 2. 1 Media *Loose Parts***



#### **D. Penggunaan Media *Loose Parts* dalam Meningkatkan Kognitif Anak**

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, salah satu aspek penting yaitu kemampuan untuk mengenal suatu objek termasuk *loose parts*. *Loose Parts* merupakan berbagai material yang terdapat di lingkungan sekitar anak. Baik berupa bahan alam, plastik, logam dan sebagainya. *Loose Parts* memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk dapat memunculkan, mengembangkan dan mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan termasuk kreativitas yang ada di dalam dirinya.

Mengenal media *loose parts* akan membantu anak untuk dapat memecahkan masalah, mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, mampu mengelompokkan benda sesuai dengan cirinya, mampu

menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya, dan mampu membilang benda-benda.<sup>96</sup>

Berbagai penelitian yang relevan tentang manfaat media *loose parts* dalam peningkatan kemampuan kognitif anak telah dilakukan. Di antaranya Anita Damayanti, dalam umi kulsum, menyimpulkan bahwa kreativitas anak dapat berkembang dengan baik jika difasilitasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran jarak jauh dengan media *loose parts* merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan dalam beraktivitas sains, engineering, art, dan math. Kelima aktivitas ini merupakan ranah kemampuan kognitif.<sup>97</sup>

Perkembangan kognitif dapat menghasilkan perubahan dalam hal berpikir dan merupakan dasar untuk anak mengingat apa yang dipelajari dan yang ia lihat untuk memecahkan masalah dan menemukan pengetahuan baru. Menurut Khadijah, Untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir anak dan menyelesaikan berbagai macam masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan perkembangan anak. Dengan perkembangan kognitif ini dapat menunjukkan perkembangan anak dari cara berpikir anak usia dini.<sup>98</sup>

## E. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak hipotesis penelitian akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan ditelitinya. Adapun pengertian dari hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat

---

<sup>96</sup>Zahra Furi and Harmawati, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B," h.8.

<sup>97</sup>Kulsum, "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Loose Parts," h.64.

<sup>98</sup>Ramlah, Riyanto, and Nuraeni, "Media Loose Parts Play Dalam Merangsang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," h.294.

sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa Penggunaan Media *Loose Parts* Dapat Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.





## DAFTAR RUJUKAN

- 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- AD, Yahya. “Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali Dan Jean Piaget.” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 2 (2018): 98–104. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3501>.
- Anas, Sudjiono. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edited by Tim redaksi pustaka Setia. Pertama. Bandung: pustaka setia, 2019.
- Ayu Astuti, Kadek. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Ratih. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- “Data Hasil Pra Penelitian TK Nurul Huda Bandung Baru,” 2022.
- Datina, Warnia. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Di TK Andini Kota Bandar Lampung.” Bandar Lampung, 2020.
- Dewi, Elfrida Valentina, Hibana, and Musyafa Ali. “Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 267–82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>.
- DR. H. Hendra Sofyan, Msi. *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. Edited by M.Si DR.Hj.Evita Anggereini. Cetakan ke. jambi: CV.INFOMEDIKA, 2015.
- Erfha nurrahmawati, Eti hadiati, siti fatimah. “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo.” *Juornal Al-Athpaal Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* III (2016).
- Fiska Fara, Rosita Wondal, and Nurhamsa Mahmud. “Kajian Penerapan Permainan Bowling Berbahan Bekas Pada Kemampuan Berhitung Permulaan Anak.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 1 (2020): 72–81. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2036>.

- farhana, husna; awiria;muttaqien, Nurul. *Penelitian Tindakan Kelas*. jakarta: kencana prenatal meia, 2018.
- Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162–69.
- Ferida Sribentang, Marlina, and Heni Nafiqoh. "Penerapan Permainan Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Kelompok A." *Journal Ceria* 6, no. 1 (2022): 81–85.
- Flannigan, Caileigh, and Beverlie Dietze. "Children, Outdoor Play, and Loose Parts." *Journal of Childhood Studies* 42, no. 4 (2017): 53–60. <https://doi.org/10.18357/jcs.v42i4.18103>.
- Heny Wulandari. "Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan , Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini." *Shautut Tarbiyah* 30, no. 1 (2014): 69–85.
- Hijriati. "Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2016): 33–49.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget" 3, no. 1 (2015).
- . "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 27–38.
- Istiana, Yuyun. "KONSEP-KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 20, no. 2 (November 1, 2017): 90–98.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." *kbbi daring*, 2016.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. medan: Perdana Publishing, 2016.
- Khadijah, Khadijah, and Nurul Amelia. "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (June 27, 2020): 69–82. <https://doi.org/10.24042/AJIPAUD.V3I1.6508>.

- Kulsum, Umi. "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Loose Parts." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4, no. 1 (2022): 60–66. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4046>.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kerajinan Perempuan Dan Keislaman* 13 (2020): 116–52.
- Mubarokah, Mubarokah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 535–40. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1124>.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. 5th ed. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017.
- ni putu erna hartati, I nyoman wirya, didith pramunditya ambara. "Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magnet Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Abak Di TK Santa Maria." *Jurnal Pendidikan Anak ... 2*, no. 1 (2014).
- Nur Hayati, Nur Cholimah, Martha Christianti. "Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun Di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta." *Pendidikan Anak Is Licensed under a Creative* 6, no. 2 (2017): 181–89.
- Nurjanah, Yuline, and Desni Yuniarni. "Peningkatan Kemampuan Membedakan Ukuran Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajarn Khatulistiwa* 3, no. 7 (2016): 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14372%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/14372/12842>.
- Nursakdiah, Firiha Hayati, and Cut Marlina. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Steam Dengan Menggunakan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Syekh Abdurrauf." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2021).
- Oktarillyanza, Agnes, Dinar mehdalena Leksana, and Hayyan Ahmad Ulul Albab. "Efektivitas Metode Pembelajaran Steam Dengan



- Media Loose Parts Pada Perkembangan Kognitif Anak Di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Keislaman* 1, no. 1 (2021).
- Puspitaloka, Viny Anggradini. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Pola Abc-Abc Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A2 TK Al-Madina.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 377–83. <http://profesormakalah.blogspot.co.id/2015>.
- Rahardjo, Maria Melita. “How to Use Loose-Parts in STEAM? Early Childhood Educators Focus Group Discussion in Indonesia.” *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13, no. 2 (2019): 310–26. <https://doi.org/10.21009/jpud.132.08>.
- Ramlah, Ulfa Tia, Arifah A. Riyanto, and Lenny Nuraeni. “Media Loose Parts Play Dalam Merangsang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Journal Ceria* 6, no. 3 (2022): 293–99.
- Rifda El, Fifah. *Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Salmiati, nurbaity dan desy mulia sari. “Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Buah Hati* III (2016): 43–52.
- Salsabila, Nur, and Novitawati. “Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Aktivitas Eksploratif Melalui Model Picture And Picture, Metode Eksperimen Dengan Media Loose Parts.” *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 1 (2021): 2.
- Saputra, Angga, and Lalu Suryandi. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Prespektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (September 19, 2020): 198–206. <https://doi.org/10.52266/PELANGI.V2I2.582>.
- Sari, Neny Sekar, and Imam Syafi’i. “Pengembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Media Water Beads.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 28–33.
- Siantajani, Yuliati. *Loose Parts: Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: Sarang Sratu Aksara, 2020.

- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana, 2017.
- Tadjuddin, Nilawati. *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini*. Harakindo Publishing, 2013.
- . “Early Children Moral Education in View Psychology, Pedagogic and Religion.” *Al-Athfaal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 13, no. April (2018): 15–38.
- . *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an*. Depok: Herya Media, 2014.
- Tadjuddin, Nilawati, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia Eti Hadiati, Rifda El-Fiah, Ahmad Walid, and Widayanti Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu. “Emotional Intelligence of Elementary Scholar: Instructional Strategy and Personality Tendency.” *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2020): 203–13. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.203>.
- Tadjuddin, Nilawati, and Alif Maulana. “Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 325–45. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3633>.
- Tadjuddin, Nilawati, Mukarramah Mustari, and Mela Puspita. “Model Treffinger: Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Bunyi.” *U-Teach: Journal Education of Young Physics Teacher* 1, no. 1 (2020): 35–45. <https://doi.org/10.30599/uteach.v1i1.21>.
- Tadjuddin, Nilawati, Syofyan Soleh, and Untung Nopriansyah. “Kurikulum Penanaman Sikap Berbasis Kecerdasan Emosi Bagi Anak Usia Dini Di Provinsi Lampung.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 664–79. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.974>.
- Tajduddin, Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Publishing, 2015.
- Windayani, Ni Luh Ika, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yulianti, Ni Putu

Widiyasanti, I Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, Komang Trisna Mahartini, Nur Dafi, Suparman, and Putu Eka Sastrika Ayu. *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Edited by I Putu Yoga Purandina. Aceh: Yayasan Penetbit Muhammad Zaini, 2021.

Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.

Zahra Furi, Atika, and Harmawati. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B.” *Journal of Guidance and Counseling* 1, no. 2 (2019): 7–19.

